



**PENERAPAN EVALUASI PADA PROGRAM *TAKHASSUS*
DI PONDOK PESANTREN MASJID AGUNG JAMI MALANG**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD ZAIDAN HILMI
NPM 22302011007**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2025**

**PENERAPAN EVALUASI PADA PROGRAM *TAKHASSUS*
DI PONDOK PESANTREN MASJID AGUNG JAMI MALANG**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Muhammad Zaidan Hilmi

NPM. 22302011007

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2025

ABSTRAK

Hilmi, Muhammad Zaidan. 2025. *Penerapan Evaluasi Pada Program Takhassus Di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang. Tesis, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd, Pembimbing 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd*

Kata Kunci: *Evaluasi CIPP, Takhassus, Pondok Pesantren, Alfiyah, Tahfidz, Public Speaking.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Takhassus di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Program *Takhassus* terdiri dari tiga bidang utama, yaitu: *Takhassus Alfiyah Ibn Malik*, *Takhassus Tahfidzil Qur'an*, dan *Takhassus Public Speaking*. Ketiganya dirancang untuk memperkuat kompetensi santri dalam aspek keilmuan, spiritual, dan keterampilan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi selama pelaksanaan program pada bulan Januari hingga Februari 2025.

Hasil evaluasi pada aspek konteks menunjukkan bahwa ketiga program dirancang berdasarkan kebutuhan aktual santri yang mayoritas adalah mahasiswa dengan minat dan kapasitas beragam. Aspek input mengindikasikan bahwa program telah memiliki tujuan, sumber daya, dan metode yang relatif memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam waktu dan fasilitas pendukung. Pada aspek proses seluruh program berjalan sesuai dengan desain yang telah ditentukan, namun dipengaruhi oleh komitmen peserta yang fluktuatif. Sementara pada aspek produk, program berhasil menunjukkan capaian signifikan dalam bentuk penguasaan materi, peningkatan spiritualitas, serta keterampilan komunikasi santri yang berkembang.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kekuatan dan tantangan pelaksanaan program *Takhassus*. Evaluasi ini merekomendasikan perlunya penguatan monitoring, pengelolaan waktu, dan integrasi digital untuk mendukung efektivitas program di masa mendatang.

ABSTRACT

Hilmi, Muhammad Zaidan. 2025. *Application of Evaluation in the Takhassus Program at the Grand Mosque Islamic Boarding School in Malang. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang. Supervisors : Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd, and Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd*

Keyword: *Evaluation, CIPP Model, Takhassus, Islamic Boarding School, Alfiyah, Tahfidz, Public Speaking.*

This study aims to evaluate the implementation of the *Takhassus* Program at the Masjid Agung Jami' Islamic Boarding School in Malang using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The *Takhassus* Program consists of three main areas, namely: *Takhassus Alfiyah Ibn Malik*, *Takhassus Tahfidzil Qur'an*, and *Takhassus Public Speaking*. All three are designed to strengthen the students' competencies in academic, spiritual, and da'wah skills. This study employs a qualitative approach with an evaluative type. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation during the programme's implementation from January to February 2025.

The evaluation results in the context aspect indicate that the three programmes were designed based on the actual needs of the students, most of whom are university students with diverse interests and capabilities. The input aspect indicates that the programmes have relatively adequate objectives, resources, and methods, although there are still limitations in terms of time and supporting facilities. In the process aspect, all programmes proceeded according to the predetermined design, but were influenced by the fluctuating commitment of the participants. Meanwhile, in terms of products, the programmes successfully demonstrated significant achievements in the form of mastery of material, increased spirituality, and improved communication skills among students.

These findings show that the application of the CIPP model is able to provide a comprehensive picture of the strengths and challenges of the *Takhassus* programme implementation. This evaluation recommends the need to strengthen monitoring, time management, and digital integration to support the effectiveness of the programme in the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama, khususnya melalui lembaga-lembaga seperti pondok pesantren, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda di Indonesia. Lembaga-lembaga ini secara historis signifikan dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial kepada santri, berkontribusi pada perkembangan generasi dengan karakter yang kuat dan moral yang baik (Andi et al., 2023). Penekanan pada ajaran Islam dan integrasi pendidikan multikultural dalam pesantren dan sekolah-sekolah Islam sangat penting dalam menumbuhkan moderasi dan menanamkan sikap positif di kalangan pemuda (Purba & Retno, 2023).

Diantara berbagai program pendidikan yang ditawarkan, program Takhassus di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang menonjol sebagai inisiatif yang dirancang secara intensif untuk mendalami berbagai disiplin ilmu agama secara komprehensif. Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang menerapkan kebijakan awal di mana seluruh santri diwajibkan mengikuti program tahfidz dengan surat wajib yang meliputi *Juz Amma*, *Yasin*, *Al-Waqiah*, *Al-Mulk*, *Ar-Rahman*, dan *Al-Kahfi*. Namun, tidak semua santri memiliki kemampuan dan minat dalam menghafal *Al-Quran*.

Diperkenalkan program *takhassus* yang dapat memberikan wadah bagi santri yang memiliki minat di bidang lain selain hafalan Al-Quran. Meskipun

demikian, penghafalan *Juz Amma* tetap diwajibkan karena Pondok Pesantren ini berfokus pada ilmu dakwah, di mana hafalan *Juz Amma* menjadi bekal yang esensial. Oleh karena itu, pada kelas 1 *wustho*, santri masih belum mengikuti program *takhassus* karena mereka fokus pada penghafalan *Juz Amma*. Baru ketika naik ke kelas 2 *wustho*, santri dapat memilih salah satu dari tiga program *takhassus* yang disediakan, yaitu *takhassus tahfidzul Quran*, *takhassus qiroatul kitab*, dan *takhassus public speaking*. Kebijakan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat beragam santri, sambil tetap mempertahankan standar pengajaran *Al-Quran* yang menjadi inti dari dakwah pesantren.

Motivasi utama di balik pendirian program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang adalah untuk menyediakan ruang bagi santri yang tidak memiliki minat pada hafalan *Al-Quran*, tetapi memiliki minat di bidang lain seperti pengembangan kemampuan membaca kitab dan berbahasa Arab. Program ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman minat dan bakat santri, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Lebih jauh, pondok pesantren ini berencana menambah satu program *takhassus* lagi, yaitu *takhassus public speaking*. Program ini dirancang agar santri yang berminat belajar *public speaking* atau bercita-cita menjadi *public speaker* memiliki wadah yang sesuai untuk mengasah keterampilan mereka. Melalui inisiatif ini, pesantren berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dan inklusif, yang tidak hanya fokus pada hafalan *Al-Quran*, tetapi juga pada pengembangan kompetensi lain yang relevan dan bermanfaat bagi dakwah dan kehidupan masyarakat.

Tujuan utama dari program khusus yang diperkenalkan di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang adalah untuk mengembangkan minat dan memberikan wadah bagi santri dalam berbagai bidang, yang tidak terbatas pada hafalan Al-Quran. Tugas utama program ini adalah untuk mendukung dan mengakomodasi minat santri, baik dalam bidang pengembangan kemampuan membaca kitab, berbahasa Arab, maupun *public speaking*.

Selain itu, program ini juga memiliki tujuan tambahan, meskipun bukan tujuan utama, yaitu untuk menghasilkan santri yang dapat mewakili pesantren dalam berbagai kompetisi eksternal. Misalnya, santri yang mengikuti program *tahfidz Al-Quran* diharapkan dapat mewakili pesantren dalam *Musabaqah Hifzil Quran* (MHQ) di luar pesantren, atau santri yang mengikuti program baca kitab dapat berpartisipasi dalam lomba baca kitab atas nama pesantren. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan minat dan bakat individu santri, tetapi juga pada pencapaian prestasi di tingkat yang lebih luas, melalui delegasi santri yang memiliki kemampuan lebih. Ini menunjukkan komitmen pesantren dalam membina santri yang tidak hanya berprestasi di dalam, tetapi juga mampu bersaing di luar lingkungan pesantren.

Program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang menekankan pada berbagai disiplin ilmu yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan santri secara komprehensif. Dalam *takhassus tahfidzil quran*, penekanan tidak hanya pada hafalan *Al-Quran*, tetapi juga pada pembenaran bacaan sesuai dengan kaidah *tajwid*. Ustadz yang mengampu mata pelajaran ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi juga

membaca dengan benar, memperbaiki *makharijul huruf* dan *tajwid* yang kurang tepat.

Fokus utama dalam *takhassus alfiyah ibn malik* terletak pada ilmu alat yang esensial, yaitu *Nahwu* dan *Shorof*. Santri diharapkan tidak hanya mampu membaca kitab, tetapi juga memahami dan menjelaskan isinya dengan baik, berlandaskan pemahaman yang mendalam tentang *Nahwu* dan *Shorof*. Sementara itu, *takhassus public speaking* dirancang untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dengan percaya diri, terstruktur, dan efektif. Program ini bertujuan untuk membentuk santri yang mampu menyampaikan ide, berdakwah, atau memberikan presentasi secara profesional di berbagai forum. Melalui penekanan pada aspek-aspek ini, program takhassus bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan yang holistik, baik dalam penguasaan *Al-Quran*, keterampilan membaca kitab, maupun kompetensi berbahasa Arab, sesuai dengan standar akademis yang tinggi dan kebutuhan dakwah di masyarakat.

Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang berbagai disiplin ilmu agama kepada santri yang telah memiliki dasar pendidikan agama yang baik. Namun, untuk memastikan efektivitas dan kualitas program tersebut, diperlukan evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menawarkan kerangka kerja yang holistik untuk mengevaluasi berbagai aspek dari program pendidikan ini. Melalui penerapan model CIPP, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai

keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki dari Program *Takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program *Takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi berbagai aspek program, mulai dari konteks dan kebutuhan yang melatarbelakangi program, masukan atau sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai oleh para santri (Kasmainsi et al., 2023). Melalui model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, hasil evaluasi ini akan memberikan rekomendasi praktis untuk pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa tujuan pendidikan agama yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Terdapat berbagai penelitian yang memberikan wawasan tentang penerapan model evaluasi CIPP dalam pengaturan pendidikan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti konteks, input, proses, dan evaluasi produk (Musifuddin et al., 2024; Novansyah & Saepudin, 2023; Suri & Hariyati, 2024). Sementara model CIPP banyak digunakan untuk evaluasi program, ada kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dalam tinjauan literatur mengenai kedalaman analisis dan rekomendasi yang diberikan oleh evaluator, yang sering tetap berada di tingkat permukaan tanpa menangani masalah mendasar secara komprehensif (Ratnaya et al., 2022). Ini menyoroti perlunya evaluator untuk

menyelidiki lebih dalam penilaian program untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan secara efektif. Dengan meningkatkan analisis dan rekomendasi dalam model CIPP, gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program dapat diperoleh, yang mengarah pada perbaikan yang ditargetkan dalam program pendidikan berdasarkan evaluasi menyeluruh.

Penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan dengan mengaplikasikan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program Takhassus di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademis. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model evaluasi yang holistik dalam konteks pendidikan agama di pondok pesantren, yang memberikan perspektif baru terhadap efektivitas program pendidikan berbasis pesantren.

Pembenaran penelitian ini juga didukung oleh pentingnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program pendidikan agama dapat ditingkatkan melalui evaluasi yang sistematis dan berbasis data. Penelitian ini tidak hanya menawarkan temuan empiris yang bermanfaat bagi pengelola pondok pesantren, tetapi juga memberikan sumbangan teoritis yang dapat memperkaya kajian akademis di bidang evaluasi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi rujukan penting bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Kota Malang merupakan salah satu pesantren di Malang yang berada dalam naungan Yayasan Masjid Agung Jami' Malang. Mayoritas santri pondok tersebut merupakan para mahasiswa yang sedang melanjutkan studinya di universitas-universitas Malang, seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Merdeka, dan universitas lainnya. Selain itu, ada beberapa santri yang tidak kuliah melainkan bekerja. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Evaluasi Model CIPP pada Program *Takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* (konteks) program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang?
2. Bagaimana *input* (masukan) program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang?
3. Bagaimana *process* (proses) program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang?
4. Bagaimana *product* (produk) program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan interpretasi tentang :

1. Komponen *context* dalam evaluasi model CIPP diterapkan untuk menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program *takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang, serta relevansinya terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar.
2. Komponen *input* dalam model CIPP diterapkan untuk menilai kualitas sumber daya yang digunakan dalam program *takhassus*, termasuk kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan kualifikasi peserta program.
3. Komponen *process* digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program *takhassus*, termasuk metode pengajaran, pengawasan, dan keberlanjutan proses pembelajaran.
4. Komponen *product* menilai hasil pencapaian tujuan pembelajaran dan dampak program terhadap peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua jenis manfaat, yaitu :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Sebagai sumbangsih peneliti terhadap dunia pendidikan, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian tambahan bagi ilmu

pengetahuan tentang pentingnya penerapan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada program di lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Adapun manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti : Sebagai sarana pengembangan keilmuan peneliti dimasa yang akan datang dalam penerapan evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.
- b. Bagi Pengasuh : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pijakan dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan penerapan evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.
- c. Bagi Santri : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya penerapan evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di pondok pesantren.
- d. Bagi Asatidz : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para asatidz, khususnya asatidz yang mengampu program *takhassus*.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Evaluasi Model CIPP Pada Program *Takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang”. Maka untuk lebih

memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penerapan Evaluasi

Penerapan Evaluasi dalam penelitian ini merujuk pada proses sistematis untuk mengevaluasi Program Takhassus di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kebutuhan dan tujuan program (konteks), sumber daya yang digunakan (input), pelaksanaan program (proses), serta hasil yang dicapai (produk), dengan tujuan untuk memahami kinerja program secara menyeluruh dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

2. Model CIPP

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem dengan kata lain harus menganalisis program yang berdasarkan komponen-komponennya. Inti dari evaluasi model CIPP adalah evaluasi atas konteks, input, proses, dan produk.

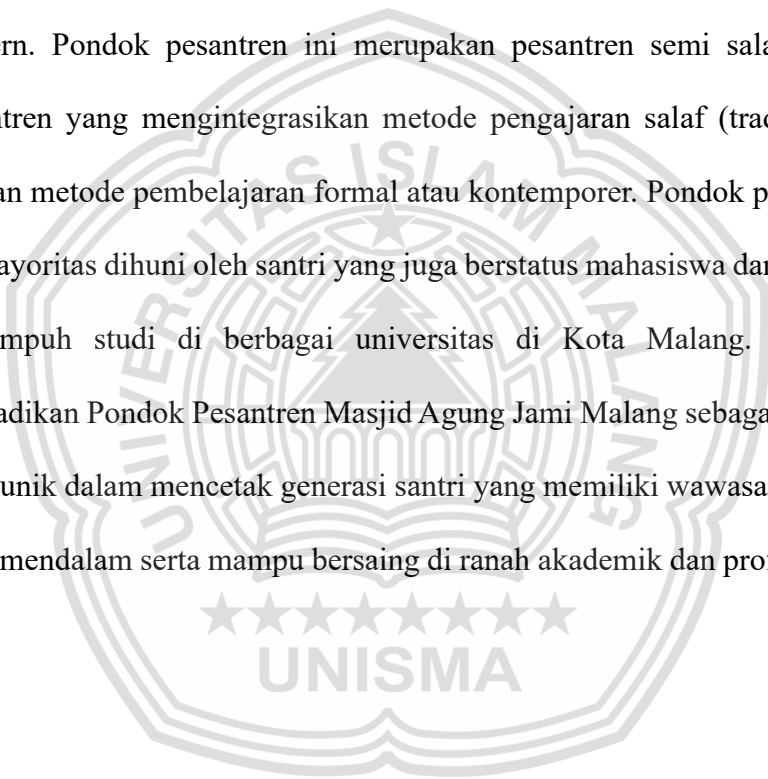
3. Program *Takhassus*

Program *Takhassus* adalah program tambahan yang diperuntukkan khusus pada jenjang kelas 2 *wustho* dan kelas 1 *ulya*. Program ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman minat dan bakat santri, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Program *takhassus* terdiri dari 3 macam yaitu *takhassus tahfidzul Quran*, *takhassus qiroatul kitab*, dan *takhassus bahasa Arab*.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan sistem pendidikan tradisional dan modern. Pondok pesantren ini merupakan pesantren semi salaf, yaitu pesantren yang mengintegrasikan metode pengajaran salaf (tradisional) dengan metode pembelajaran formal atau kontemporer. Pondok pesantren ini mayoritas dihuni oleh santri yang juga berstatus mahasiswa dan sedang menempuh studi di berbagai universitas di Kota Malang. Hal ini menjadikan Pondok Pesantren Masjid Agung Jami Malang sebagai tempat yang unik dalam mencetak generasi santri yang memiliki wawasan agama yang mendalam serta mampu bersaing di ranah akademik dan profesional.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif terhadap pelaksanaan Program *Takhassus* di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga program yang dievaluasi yakni *Takhassus Tahfidzil Qur'an*, *Alfiyah Ibnu Malik*, dan *Public Speaking* telah menunjukkan kinerja yang positif dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik, spiritual, dan sosial peserta didik.

Ketiga program *takhassus* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan aktual santri yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa dengan minat dan kemampuan yang beragam. Program *Takhassus Alfiyah Ibn Malik* hadir untuk menggantikan *Qiraatul Kutub* yang dinilai tidak cukup sistematis. Program *Takhassus Tahfidzil Qur'an* tetap menjadi tulang punggung pembentukan karakter Qur'ani, sementara program *Takhassus Public Speaking* dirancang untuk menjawab kebutuhan akan keterampilan komunikasi dakwah yang adaptif terhadap ruang publik. Lingkungan pondok yang mendukung dan struktur pembelajaran yang adaptif menjadi kekuatan kontekstual dalam pelaksanaan program.

Dari sisi perencanaan, seluruh program telah memiliki tujuan yang jelas dan berbasis pada kebutuhan santri. SDM yang mengampu program adalah

ustadz-ustadz yang kompeten dan berdedikasi, meskipun keterbatasan waktu dan beban tugas sering menjadi tantangan. Fasilitas fisik cukup mendukung pelaksanaan program, meskipun belum dilengkapi secara optimal untuk media digital (khususnya pada program *public speaking*). Metode yang digunakan bersifat kontekstual: hafalan dan sorogan untuk *Alfiyah*, setoran dan *muroja'ah* untuk *Tahfidz*, serta praktik langsung dan evaluasi terbuka untuk *Takhassus Public Speaking*.

Proses pelaksanaan seluruh program berjalan dengan keteraturan yang cukup baik dan konsisten. Aktivitas pembelajaran bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman. Penggunaan metode seperti lalaran, sorogan, *tahfidz* mingguan, hingga latihan pidato dan perekaman konten digital menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan mental peserta, dan beban kuliah menjadi tantangan yang memerlukan strategi khusus dalam pengelolaan waktu dan motivasi.

Pencapaian peserta pada ketiga program menunjukkan hasil yang signifikan. Santri program *Alfiyah* mampu memahami dan menerapkan ilmu *nahwu* dalam membaca kitab. Santri program *Tahfidz* menunjukkan kemajuan hafalan dan pembentukan karakter yang lebih terstruktur. Sementara itu, santri program *Takhassus Public Speaking* memperlihatkan peningkatan kemampuan komunikasi, keberanian tampil, dan adaptasi pada media digital dakwah. Dampak dari program-program ini tidak hanya pada aspek individual, tetapi juga pada kesiapan santri berkontribusi secara sosial dan keagamaan di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pelaksanaan dan evaluasi Program Takhassus di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami' Malang yang mencakup tiga program utama : *Takhassus Alfiyah Ibn Malik*, *Tahfidzil Qur'an*, dan *Public Speaking* serta menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), maka berikut saran yang peneliti ajukan untuk pengembangan dan kemajuan program *Takhassus* ke depan, dengan harapan dapat memberikan manfaat nyata bagi pesantren, pembina, santri, dan dunia pendidikan Islam secara umum:

1. Bagi Pengasuh atau Kepala Madrasah Diniyah

Disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kebijakan *Takhassus* yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi peserta didik. Penguatan kualitas SDM pembina perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan pedagogik, penguatan metodologi, maupun penyegaran spiritual. Selain itu, pengelolaan sarana-prasarana yang mendukung kegiatan seperti ruang praktik *Public Speaking*, ruang khusus *Tahfidz*, dan perpustakaan kitab kuning sebaiknya dirancang lebih optimal guna menunjang suasana belajar yang kondusif dan efektif.

2. Bagi Para Pembina atau Pengampu Program Takhassus

Perlu terus meningkatkan pendekatan pengajaran yang adaptif, komunikatif, dan berbasis nilai. Pembina diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan model akhlak bagi santri. Evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya

dilakukan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian karakter dan perkembangan sosial peserta. Dokumentasi hasil pembelajaran dan asesmen formatif bisa diperkuat agar perkembangan santri terpantau secara berkesinambungan dan menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogis berikutnya.

3. Bagi Para Peserta Program *Takhassus* (Santri)

Diharapkan agar senantiasa memiliki motivasi internal dalam mengikuti program *Takhassus* yang telah disediakan. Santri perlu memanfaatkan kesempatan pembinaan secara maksimal dan aktif dalam kegiatan sorogan, hafalan, latihan publik, maupun diskusi. Selain itu, keterlibatan santri dalam pengembangan kegiatan dakwah, literasi pesantren, dan komunikasi publik sangat penting sebagai upaya menyebarluaskan nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas ke lingkungan yang lebih luas, baik di internal pondok maupun masyarakat umum.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal cakupan populasi dan durasi observasi. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut evaluasi program berbasis pesantren atau model CIPP, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik lintas pesantren maupun lintas jenjang pendidikan. Penelitian dapat difokuskan pada evaluasi jangka panjang (*longitudinal impact*) terhadap lulusan program

Takhassus atau pengembangan inovasi metode pembelajaran kitab, tahfidz, dan retorika dakwah berbasis teknologi dan media digital.



DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M. (2017). *Program Peningkatan Profesionalisme Guru Sesuai Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Education Development Project (MEDP) Di Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- al-Attas, S. M. N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. Hodder & Stoughton.
- Alfin, J., Tamwif, I., Saleh, C., & Rosyidi, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia MI* (1st ed.). IAIN Sunan Ampel Press.
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Andi, A., Nasir, M., Benlakhddhar, E., & Jasmin, S. (2023). Strengthening Wasatiyyah for the Youth through Islamic Education. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.44>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Safruddin, C. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- As'ad, S. N. (2017). *Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Raudah Lugah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latee Ii Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Indeks.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). McGraw-Hill Education.

- Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing The Theory of Formative Assessment. Educational Assessment, Evaluation and Accountability.*
- Blackmore, J., Bateman, D., Loughlin, J., O'Mara, J., & Aranda, G. (2011). *Research Into The Connection Between Built Learning Spaces and Student Outcomes.* Department of Education and Early Childhood Development (DEECD).
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals.* Longman.
- Bloom, B. S. (1968). *Learning For Mastery. Evaluation Comment.* University of California.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom.* ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2006). *Aligning Assessment With Long-Term Learning. Assessment & Evaluation in Higher Education.*
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design.* Harvard University Press.
- Bruner, J. (1961). *The Act Of Discovery. Harvard Educational Review.*
- Bryk, A. S., Sebring, P. B., Allensworth, E., Luppescu, S., & Easton, J. Q. (2010). *Organizing Schools For Improvement: Lessons From Chicago.* University Of Chicago Press.
- Campbell, H. A. (2010). *When Religion Meets New Media.* Routledge.
- Cepeda, N. J., Pashler, H., Vul, E., Wixted, J. T., & Rohrer, D. (2006). Distributed Practice In Verbal Recall Tasks: A Review And Quantitative Synthesis. . *Psychological Bulletin.*
- Chickering, A. W., & Reisser, L. (1993). *Education And Identity (2nd Ed.).* Jossey-Bass.
- Cohen, D. K. (1987). Educational Technology, Policy, And Practice. *Educational Evaluation And Policy Analysis.*
- Collins, A., Brown, J. S., & Newman, S. E. (1989). *Cognitive Apprenticeship: Teaching The Crafts Of Reading, Writing, And Mathematics.* Lawrence Erlbaum Associates.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation And Self-Determination In Human Behavior.* Plenum.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” And “Why” Of Goal Pursuits: Human Needs And The Self-Determination Of Behavior. *Psychological Inquiry*.
- Dewi, M. S. (2024). Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK), Efikasi Diri, dan Kesiapan Guru Pada Kurikulum Merdeka Fase Fondasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 17–35. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11932>
- Doyle, W. (1986). Classroom Organization And Management. *Handbook Of Research On Teaching*.
- Dusenbury, L., Brannigan, R., Falco, M., & Hansen, W. B. (2003). A Review Of Research On Fidelity Of Implementation: Implications For Drug Abuse Prevention In School Settings. *Health Education Research*.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines* (4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring Inclusive Pedagogy. *British Educational Research Journal*.
- Goldratt, E. M. (1984). *The Goal: A Process Of Ongoing Improvement*. North River Press.
- Guskey, T. R. (2007). Closing Achievement Gaps: Revisiting Benjamin S. Bloom’s “Learning For Mastery.” *Journal Of Advanced Academics*.
- Harada, V. H., & Yoshina, J. M. (2004). *Inquiry Learning Through Librarian-Teacher Partnerships*. Linworth Publishing.
- Hariwijaya, M. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Elmatara Publishing.
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Herrington, J., Reeves, T. C., & Oliver, R. (2010). *A Guide To Authentic E-Learning*. Routledge.
- Ibrahim, M. M. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Alauddin University Press.
- Jackson, P. W. (1968). *Life In Classrooms*. Holt, Rinehart And Winston.

- Jones, A., & Moreland, J. (2017). Considering Pedagogical Content Knowledge In The Context Of Research On Teaching: An Example From Technology. *Waikato Journal of Education*, 9(0). <https://doi.org/10.15663/wje.v9i0.387>
- Kasmainsi, K., Hamzah, S., & Winarto, H. (2023). CIPP Evaluation Model: Online In-service Teachers Training Program Conducted at English Language Education Study Program of Bengkulu University. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i1.5871>
- Kaufman, R. (1992). *Strategic Planning Plus: An Organizational Guide*. Sage Publications.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice Of Adult Education: From Pedagogy To Andragogy*. Follett.
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy In Action: Applying Modern Principles Of Adult Learning*. Jossey-Bass.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). *Transformational Leadership*. In B. Davies (Ed.), *The Essentials Of School Leadership*. Paul Chapman Publishing.
- Little, D. (1991). *Learner Autonomy: Definitions, Issues And Problems*. Authentik.
- Mardiyah, M. (2012). *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Aditya Media Publishing.
- Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipress Media.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory Of Human Motivation. *Psychological Review*.
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mezirow, J. (2000). *Learning As Transformation: Critical Perspectives On A Theory In Progress*. Jossey-Bass.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Integrating Technology In Teacher Knowledge. *Teachers College Record*.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Mueller, J. (2005). The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning Through Online Faculty Development. *Journal Of Online Learning And Teaching*.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Mulder, M. (2014). Conceptions Of Professional Competence. In S. Billett, C. Harteis, & H. Gruber. *International Handbook Of Research In Professional And Practice-Based Learning*.
- Musifuddin, M., Yunitasari, D., & Murcahyanto, H. (2024). CIPP Model Approach to School-Based Management Program Evaluation. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 104–116. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4440>
- Novansyah, I., & Saepudin, A. (2023). CIPP Evaluation Modeling on BBQ Program at Baitul Quran Daarut Tauhiid Institute. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.17509/ijace.v5i1.64270>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurhidayah, E. (2023). *Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di Sekolah Menengah Pertama Sains Tahfizh Islamic Center Madinatul Ulum Kota Siak*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pahriati. (2020). *Evaluasi Program Literasi Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) Pada MAN Kapuas*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Prideaux, D. (2003). ABC Of Learning And Teaching In Medicine: Curriculum Design. *BMJ*.
- Purba, N. D., & Retno, P. (2023). The Role of Parents in Christian Religious Education in the Family towards Shaping the Character of Generation Z Children in Facing the industry 5.0 Era. *Journal Didaskalia*, 6(1), 11–22. <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v6i1.297>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati, I. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>

- Ratnaya, G., Indriaswuri, R., Widayanthi, D. G. C., Atmaja, I. M. P. D., & Dalem, A. A. G. P. K. P. (2022). CIPP Evaluation Model for Vocational Education: A Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 5(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.519>
- Roediger, H. L., & Butler, A. C. (2011). The Critical Role Of Retrieval Practice In Long-Term Retention . *Trends In Cognitive Sciences*.
- Rogers, C. R. (1969). Freedom To Learn: A View Of What Education Might Become. *Columbus OH: Charles E. Merrill*.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A Systematic Approach* (7th ed.). Sage Publications.
- Salsabila, A. (2020). *Implementasi Model Evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product) Program LP2QB Di Asrama Ardan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sander, P., & Sanders, L. (2006). Understanding Academic Confidence. *Psychology Teaching Review*.
- Shanahan, T., & Shanahan, C. (2008). Teaching Disciplinary Literacy To Adolescents: Rethinking Content-Area Literacy. *Harvard Educational Review*.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge And Teaching: Foundations Of The New Reform. *Harvard Educational Review*.
- Spitzberg, B. H. (2006). Toward A Theory Of Computer-Mediated Communication Competence. *Journal Of Computer-Mediated Communication*.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Stufflebeam, D. L. (2000). *The CIPP Model for Evaluation*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166688785>
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model For Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L. , & Shinkfield, A. J. (1971). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Springer.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *EVALUATION THEORY, MODELS, AND APPLICATIONS* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.

- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Bumi Aksara.
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP Evaluation Model In The Educational Evaluation: A Literature Study. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.
- Tomlinson, C. A. (2003). *Fulfilling The Promise Of The Differentiated Classroom: Strategies And Tools For Responsive Teaching*. ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning For Life In Our Times*. Jossey-Bass.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles Of Curriculum And Instruction*. University Of Chicago Press.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Weimer, M. (2002). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes To Practice*. Jossey-Bass.
- Yanti, M. D. (2023). *Evaluasi Program Tilawatil Qur'an Di Pondok Pesantren Daarussa'adah Desa Banjar Sari Tanggamus*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice*.